

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MURABAHAH, IJARAH
DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
2014-2016)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

DENY FIRMANSYAH

NIM : 2013310179

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

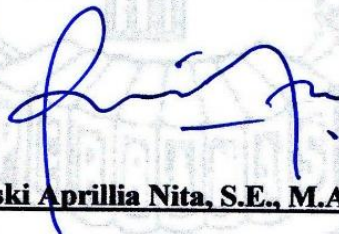
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Deny Firmansyah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 18 Februari 1995
N.I.M : 2013310179
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah,
Ijarah, dan *Non Performing Financing* Terhadap
Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah
Di Indonesia Periode 2014-2016)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

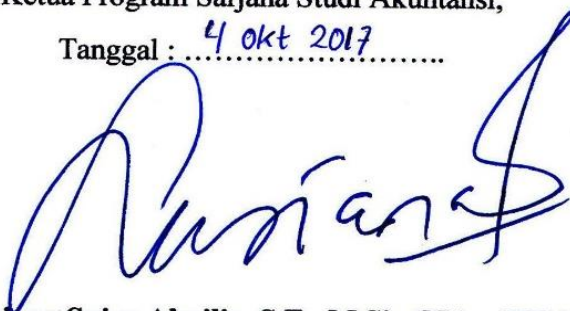
Tanggal : 29-Sept-2017.



Riski Aprillia Nita, S.E., M.A

Ketua Program Sarjana Studi Akuntansi,

Tanggal : 4 okt 2017



Dr. Luciana Spica Almilah, S.E., M.Si., QIA., CPSAK

**THE INFLUENCE OF MUDHARABAH FINANCING, MURABAHAH, IJARAH AND
NON PERFORMING FINANCING TO PROFITABILITY AT ISLAMIC BANKS IN
INDONESIA THE PERIOD 2014-2016**

Deny Firmansyah

STIE Perbanas Surabaya

Email : denyfirmansyah1995@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

Jl. Wonorejo Timur 16 Surabaya 60296, Indonesia

ABSTRACT

The research was held to test the influence of Mudharabah Financing, Murabahah Financing, Ijarah Financing, and Non Performing Financing (NPF) to profitability calculated by Return On Asset (ROA) in Islamic Banks in Indonesia during 2014-2016 periods. This research uses time series data from The Islamic Banks Quarterly Published Financial Reports during 2014-2016 periods.

The population used in this research are 11 Islamic Banks in Indonesia. Sampling technique used is purposive sampling with criteria as Islamic Banking in Indonesia who provide financial report during 2014-2016 periods. The analysis technique used in this research is multiple regression analysis to obtain a comprehensive picture of the relationship between variables. While, the classical assumption test used this research include multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, and normality test.

The result of this research show that Non Performing Financing (NPF) not significant effect on profitability (ROA). Mudharabah Financing, Murabahah Financing have a positive and significant influence on profitability (ROA), and Ijarah Financing have a negative and significant influence on profitability (ROA). Predictive ability of the five independent variables on the profitability (ROA) amounted to 44,4%, while the rest is influenced by other factor outside of the research model.

Keywords : *Financing to Deposit Ratio (FDR), Trade Financing, Profit Loss Sharing Financing, Lease Financing , Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA)*

PENDAHULUAN

Kinerja Pembiayaan (*Financing*) bank syariah selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh OJK periode bulan Juni 2016, terlihat bahwa

meningkatnya kinerja pada sisi *Lending* perbankan syariah mencapai total pembiayaan (*Financing*) secara nasional sebesar Rp.223.311 milyar, dibanding bulan Desember 2015 sebesar Rp. 213,988 milyar. Telah terjadi kenaikan yang cukup

signifikan selama periode 1 semester (Desember 2015 s/d Juni 2016) yaitu sebesar Rp.9,323 milyar atau 4%. Kenaikan tersebut tersebar pada beberapa jenis skema pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah, yaitu :

1. Skema bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah) memberikan porsi tertinggi yaitu sebesar Rp.6.200 milyar atau 7%.
2. Skema Piutang (Murabahah, Istisna, Qardh) mengalami kenaikan sebesar Rp.4.219 milyar atau 3%.
3. Skema sewa (Ijarah) mengalami penurunan angka sebesar Rp.1.096 milyar atau 11%.

Dilihat secara keseluruhan ternyata Skema Piutang (Murabahah, Istisna dan Qardh) memiliki porsi paling dominan pada sisi pembiayaan (*Financing*) bank syariah di Indonesia yaitu sebesar Rp.131.058 milyar atau 59%, ini berarti bahwa lebih dari separuh pembiayaan yang diberikan bank syariah pada sektor rill masih di dominasi oleh skema Piutang (Murabahah, Istisna dan Qardh). Porsi *Financing* pada skema bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah) hanya tercatat sebesar Rp.82.715 milyar atau 39%. Sedangkan Skema Piutang Sewa (Ijarah) hanya sebesar Rp.9.539 milyar atau 4%.

Rendahnya *financing* bagi hasil (Mudharabah) atau dominasi pembiayaan non bagi hasil pada portfolio pembiayaan bank syariah, ternyata merupakan suatu fenomena global yang terjadi tidak hanya di perbankan syariah di Indonesia, melainkan juga terjadi di perbankan syariah di seluruh dunia. Lebih jauh lagi, fenomena ini terjadi tidak hanya di bank syariah yang baru atau belum lama berdiri melainkan juga terjadi di bank syariah yang sudah cukup lama berdiri atau yang sudah dianggap *established*.

Berdasarkan data tersebut hampir lebih dari separuh pendapatan bank syariah pada *financing* didapat dari skema piutang (Murabahah, Istisna dan Qardh). Sehingga dapat dijelaskan secara eksplisit

bahwa pendapatan bank syariah akan selalu bersifat tetap karena secara konsep dan implementasi dilapangan bahwa akad piutang Murabahah, Qardh dan Istisna merupakan suatu transaksi dimana keuntungan akan ditentukan pihak bank syariah didepan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan waktu yang tertera pada masing-masing akad. Jika hal demikian terus terjadi bank syariah akan mengalami kesulitan untuk berkembang dan bersaing, hal tersebut dikarenakan *operational cost* akan selalu meningkat. Skema bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah) merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan bank syariah dalam menjalankan aktifitas bisnisnya. Karena keuntungan yang didapat bank sangat ditentukan pada keberhasilan usaha nasabah yang di berikan modal artinya jika usaha nasabah mendapatkan laba besar maka bank syariah akan mendapatkan keuntungan yang sama sesuai porsi yang telah ditentukan. Bank syariah dituntut untuk lebih selektif dan melakukan analisa mendalam terhadap sektor rill yang diberikan modal usaha.

Signalling Theory

Menurut Scoot (2012:475) *Signalling Theory* adalah sebuah teori yang menekankan pada pentingnya informasi, informasi yang dikeluarkan dari perusahaan akan berpengaruh terhadap keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen ataupun pihak luar perusahaan. Informasi adalah salah satu unsur yang penting untuk pihak manajemen atau pihak luar perusahaan, yang dimana informasi ini akan menyajikan gambaran, keterangan serta catatan tantangan perusahaan baik dalam masa lalu, saat ini dan masa datang bagi suatu perusahaan. Prinsip *signalling theory* ini juga mengajarkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan akan mengandung suatu informasi. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah laporan keuangan tahunan, yang dimana dalam laporan

tahunan tersebut mengungkapkan semua kegiatan yang dilakukan perusahaan dan nantinya laporan tersebut dapat membantu pihak yang membutuhkan baik pihak manajemen maupun pihak luar perusahaan. Menurut Jogiyanto (2013:586), informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan signal bagi pihak manajemen maupun pihak luar atau investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini menggunakan *signalling theory* karena mengaitkan antara pihak manajemen dan informasi dari laporan keuangan sebagai signal untuk pengambilan keputusan. Informasi yang dimaksud adalah seberapa besar produk yang ditawarkan oleh Bank Umum Syariah akan dapat mempengaruhi profitabilitas yang diterima. Informasi tersebut digunakan sebagai acuan oleh pihak manajemen yang gunannya untuk meningkatkan produk. Sehingga diharapkan dapat membantu bank agar tidak mengacu hanya pada satu atau beberapa jenis produk, serta akan dapat meningkatkan profitabilitas bagi Bank Umum Syariah itu sendiri dan dapat memberikan sinyal positif bagi pemilik modal.

Pengaruh antara pembiayaan mudharabah dengan profitabilitas

Menurut (Amalia 2016) Pembiayaan mudharabah dana yang disediakan kepada pengelola dana (*mudharib*) yang mempunyai tujuan untuk pengelolaan suatu usaha tertentu, dengan pembagian hasil ataupun pendapatan yang diperoleh (*profit sharing*) dibagi sesuai nisbah yang disepakati oleh kedua belah pihak. Sesuai dengan teori dimana pembiayaan *mudharabah* akan mendapatkan bagi hasil yang pendapatan dari bagi hasil yang diperoleh dapat mempengaruhi profitabilitas. *Return On Asset* (ROA) menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari mengolah modal sendiri. Asset terdiri dari ekuitas dan kewajiban, sedangkan ekuitas

terdiri dari asset yang telah dikurangi dengan kewajiban, sehingga menyebabkan mengapa Pembiayaan *Mudharabah* ini berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) (Slamet 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Muwahhid (2016) menunjukkan hasil bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, penelitian kedua dilakukan oleh Erika (2015) menunjukkan hasil bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan penelitian yang ketiga dilakukan oleh Slamet (2014) menunjukkan hasil bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh antara pembiayaan murabahah dengan profitabilitas

Pengelolaan pembiayaan murabahah yang merupakan salah satu komponen penyusun aset terbesar pada perbankan syariah akan menghasilkan pendapatan berupa margin/*markup*. Dengan diperolehnya pendapatan *mark up* tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah. Jika penyaluran pembiayaan tersebut dalam pengembaliannya berjalan dengan lancar, dimana semakin besar pendapatan maka semakin besar pula tingkat profitabilitas yang didapatkan oleh bank syariah (Aulia, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2016) menunjukkan hasil bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hariyani (2016) menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh antara pembiayaan ijarah dengan profitabilitas

Ijarah berarti lease contract dimana suatu bank atau lembaga keuangan menyewakan peralatan (*equipment*) kepada salah satu nasabahnya berdasarkan pembebanan biaya yang sudah ditentukan secara pasti

sebelumnya (fixed charge). Bank akan mengeksekusi kredit macetnya, bank tidak memperoleh hasil yang memadai, karena jaminan yang tidak sebanding dengan besarnya kredit yang diberikan. Resiko kredit muncul manakala bank tidak dapat memperoleh kembali tagihannya atas pinjaman yang diberikan. Selanjutnya, apabila pembiayaan yang bermasalah (macet), bank mempunyai kewajiban melakukan Penyisihan Pencadangan Aset Produktif (PPAP) sebesar 100% dari modal yang belum dikembalikan sehingga pengaruh profitabilitas akan menjadi turun. Karena ada potensi risiko yang harus ditanggung oleh modal bank sendiri. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa atas aset ini harus dibentuk PPAP (Hariyani 2016). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Amalia (2016) yang menunjukkan hasil bahwa pembiayaan *ijarah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

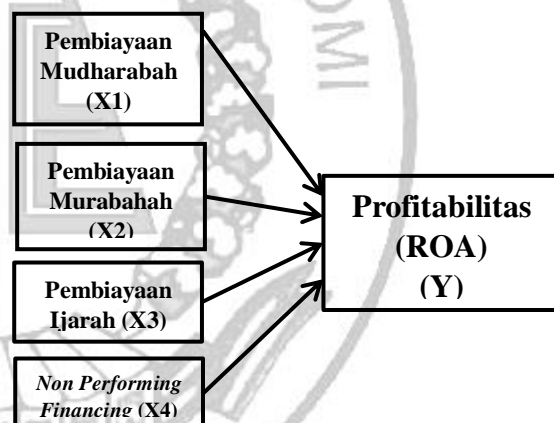
Pengaruh antara *Non Performing Financing* dengan Profitabilitas

Non Performing Financing (NPF) yaitu risiko akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank syariah beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Rasio ini menunjukkan pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, semakin tinggi nilai NPF (diatas 5%) maka bank tersebut dapat dikategorikan sebagai bank yang tidak sehat. Menurut Slamet (2014) semakin tinggi nilai NPF, maka semakin tinggi pula risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Menurut Aulia dan Ridha (2012) apabila porsi pembiayaan bermasalah (NPF) membesar, maka hal tersebut pada akhirnya akan berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya

penurunan besarnya keuntungan atau pendapatan yang diperoleh bank. Penurunan pendapatan ini akan mampu mempengaruhi besarnya perolehan laba bank syariah, dan pada akhirnya akan mempengaruhi besarnya profitabilitas yang tercermin dengan *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh oleh bank syariah. Menurut Slamet (2014) apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapatkan akan turun. Karena apabila NPF tinggi maka akan berakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya ROA yang didapat oleh bank syariah.

Kerangka Pemikiran



Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan adalah variabel independen atau bebas meliputi pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, pembiayaan ijarah dan *non performing financing* dan variabel dependen atau variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari *website* Bank Indonesia

(BI) dan website resmi Bank Umum Syariah.

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, pembiayaan ijarah dan *non performing financing* terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA).

Batasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa batasan yang ditujukan untuk mengarahkan pembahasan penelitian dan menghindari pembahasan yang terlalu luas. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini hanya fokus pada pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, pembiayaan ijarah, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) dan Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum Syariah dan laporan keuangan yang telah di publikasikan dalam Bank Indonesia dengan rentan waktu 2014 sampai dengan 2016.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dikembangkan, maka peneliti mengemukakan variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian ini, variabel bebas (dependen) yaitu Profitabilitas (Y). variabel terikat (independen) yaitu Pembiayaan Mudharabah (X1), Pembiayaan Murabahah (X2), Pembiayaan Ijarah (X4), dan *Non Performing Financing* (X4).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

• Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak bank (shahibul maal) menyediakan seluruh modal kepada nasabah (mudharib). Pembagian keuntungan dibagi berdasarkan

kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian bukan akibat kelalaian dari pengelola dana. (Rivai, 2012) Teknis pembiayaan mudharabah pada perbankan Indonesia adalah pembiayaan ditujukan untuk membiayai investasi, modal kerja dan penyedia fasilitas. Penghitungan bagi hasil menggunakan metode revenue sharing, dikarenakan resiko yang ditanggung lebih kecil kerugiannya. Pendapatan pemilik modal tergantung. Pengukuran pembiayaan mudharabah dapat dilakukan dengan cara melihat akun pada posisi keuangan bank syariah pada pembiayaan mudharabah.

• Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli (PSAK 102 paragraf 5). Pengukuran pembiayaan murabahah dapat dilakukan dengan cara melihat akun pada posisi keuangan bank syariah pada bagian piutang murabahah.

• Pembiayaan Ijarah

Al-Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang/jasa, melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Pembiayaan ijarah adalah pembiayaan sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa. Manfaat dari transaksi al-ijarah untuk bank syariah adalah keuntungan sewa dan kembalinya uang pokok. (Ascarya, 2011). Pengukuran pembiayaan ijarah dapat dilakukan dengan cara melihat akun pada posisi keuangan bank syariah pada bagian piutang ijarah

Non Performing Financing

Non Performing Financing merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan yang diberikan

oleh bank, sehingga rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank kepada nasabah.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Return On Assets (ROA)

Return On Assets adalah membandingkan laba (sebelum pajak) dengan total *Assets* yang dimiliki Bank pada periode tertentu dikali 100% . Untuk mendapatkan hasil perhitungan rasio agar mendekati pada kondisi yang sebenarnya, maka posisi *assets* dihitung secara rata-rata selama periode perhitungan (Riyadi,2016:187).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning Before Interst And Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 81). Metode yang digunakan dalam penarikan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh atau sensus menurut (Sugiyono, 2012: 122) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau sensus karena penelitian diadakan pada seluruh anggota populasi, maka dengan kata lain bahwa dalam metode sensus, sampel dari penelitian adalah seluruh populasi penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sensus atau complete enumeration. Metode ini dipakai karena disebabkan oleh ukuran populasi yang relatif kecil.

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Secara umum pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia. Dimana bank syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan serta laporan keuangan yang berakhir 31 Desember. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus sampling yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah dengan menggunakan semua anggota populasi yang berjumlah 11 Bank Umum Syariah di Indonesia.

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah data, nilai minimum dimana nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif digunakan pada masing-masing variabel selama tahun 2014-2016 4.1 Berikut:

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Assets	33	-.073	2.057	.07252	.358708
Pembiayaan Mudharabah	33	0	3.086 (Jutaan)	662.524 (Jutaan)	890.563 (Jutaan)
Pembiayaan Murabahah	33	526 (Jutaan)	36.198 (Jutaan)	8.230 (Jutaan)	10.281.164 (Jutaan)
Ijarah	33	0	3.479 (Jutaan)	3.120.374 (Jutaan)	9.801.385 (Jutaan)
Non Performing Financing	33	.0003	2.1	.122121	.38
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Lampiran 7, Data Diolah (2017)

Berdasarkan pada tabel 4.1, diatas diketahui variabel dependen ROA, nilai minimum variabel ROA sebesar -0,073 oleh Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2016, hal ini menunjukan bahwa pada tahun 2016 Bank Jabar Banten Syariah memiliki ROA yang paling kecil

dibandingkan seluruh bank umum syariah yang dijadikan sampel dalam kurun waktu 2014-2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 2,057 oleh Bank Syariah Bukopin pada tahun 2014. Untuk nilai rata-rata variabel ROA sebesar 0,0752 dengan standar deviasi 0,358708. Nilai mean yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data tergolong tidak baik yang dikarenakan data bervariasi.

Nilai minimum variabel pembiayaan mudharabah sebesar Rp 0 oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2016 dan Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2014 yang artinya pada periode tersebut menunjukkan bahwa bank syariah tersebut tidak melakukan pembiayaan mudharabah dan nilai maksimum sebesar Rp 3.085.615.100.924 oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016. Rata-rata variabel pembiayaan mudharabah sebesar Rp 662.524.802.874 dengan standar deviasi Rp 890.563.529.902. Nilai mean yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data tergolong tidak baik yang dikarenakan data bervariasi.

Nilai minimum variabel pembiayaan murabahah sebesar Rp 526.897.946 oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar Rp 36.198.341.933.031 oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016. Rata-rata variabel pembiayaan mudharabah sebesar Rp 8.229.996.002.768 dengan standar deviasi Rp 10.281.164.051.498. Nilai mean yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data tergolong tidak baik yang dikarenakan data bervariasi.

Nilai minimum variabel pembiayaan ijarah sebesar Rp 0 oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2016. Bank Panin Syariah pada tahun 2014-2016, dan Bank Syariah Bukopin pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar Rp 34.787.465.885.880 oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016. Rata-rata variabel pembiayaan ijarah sebesar Rp

3.120.374.148.484 dengan standar deviasi Rp 9.801.385.176.127. Nilai mean yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data tergolong tidak baik yang dikarenakan data bervariasi.

Nilai minimum variabel *non performing financing* sebesar 0,0003 oleh BNI Syariah pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 2,17 oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016. Rata-rata variabel *non performing financing* sebesar 0,122121 dengan standar deviasi 0,3791709. Nilai mean yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data tergolong tidak baik yang dikarenakan data bervariasi.

Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	33
Kolmogorov-Smirnov Z	.989
Asymp. Sig. (2-tailed)	.282

Sumber : Lampiran 7, Data Diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat nilai signifikan yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,989. Karena nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pembiayaan Mudharabah	.706	1.417
	Pembiayaan Murabahah	.413	2.419
	Ijarah	.329	3.039
	Non Performing Financing	.948	1.055

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Lampiran 7, Data Diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat terlihat bahwa nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Z	-1.765
Asymp. Sig. (2-tailed)	.078

Sumber : Lampiran 7, Data Diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil autokorelasi diperoleh nilai *Asymp.Sig* pada output *Run Test* (0,078) lebih besar dari 5% maka data tidak mengalami autokorelasi. Maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi.

Uji Heteroskedasitas

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedasitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.943
	Mudharabah	.245
	Murabahah	.283
	Ijarah	.198
	NPF	.406

Sumber : Lampiran 7, Data Diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.5 menggunakan uji glejser, bahwa nilai sig masing-masing variabel bebas > 0,05, hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas tidak terdapat penyakit heteroskedasitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-2.361	.649	
	Pembiayaan Mudharabah	.024	.008	.461
	Pembiayaan Murabahah	.099	.025	.798
	Ijarah	-.048	.009	-1.245
	Non Performing Financing	.041	.128	.043

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Lampiran 7, Data Diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,361 + 0,024X_1 - 0,099X_2 - 0,048X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas yang diproksikan melalui ROA

X₁ : Pembiayaan Mudharabah

X₂ : Pembiayaan Murabahah

X₃ : Pembiayaan Ijarah

e : Error

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -2,361 persen menunjukkan rata-rata *Return on Asset* (ROA) bank umum syariah jika pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, pembiayaan ijarah, dan *non performing financing* sama dengan nol.
2. Pembiayaan mudharabah memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,024 persen, artinya setiap peningkatan pembiayaan mudharabah sebesar 1 persen diprediksi akan menaikkan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,024 persen, dengan asumsi bahwa seluruh variabel independen yang lain tidak berubah atau tetap.
3. Pembiayaan murabahah memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,099 persen, artinya setiap peningkatan pembiayaan murabahah sebesar 1 persen diprediksi akan menaikkan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,099 persen, dengan asumsi bahwa seluruh variabel independen yang lain tidak berubah atau tetap.

- Pembiayaan ijarah memiliki koefisien bertanda positif sebesar -0,048 persen, artinya setiap peningkatan pembiayaan ijarah sebesar 1 persen diprediksi akan menurunkan *Return on Asset* (ROA) sebesar -0,048 persen, dengan asumsi bahwa seluruh variabel independen yang lain tidak berubah atau tetap.
- “e” menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, pembiayaan ijarah, dan *non performing*

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	7.384	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Return On Assets

b. Predictors: (Constant), Non Performing Financing, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah, Ijarah

financing.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 4.7
Hasil Uji F

Sumber : Lampiran 7, Data Diolah (2017)

Berdasarkan uji ANNOVA atau F test pada tabel 4.7 didapat nilai hitung sebesar 7,384 dengan signifikan 0,000 karena signifikan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi merupakan model yang fit.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.513	.444	.267510

a. Predictors: (Constant), Non Performing Financing, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah, Ijarah

b. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Lampiran 7, Data Diolah (2017)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 diperoleh koefisien determinasi dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,444 hal ini

menunjukkan bahwa sebesar 44,4% variasi profitabilitas yang diproksikan melalui *Return on Asset* dapat dijelaskan oleh variasi dari empat variabel independen yaitu pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, pembiayaan ijarah, dan *non performing financing*. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,556 atau 55,6% variasi dari profitabilitas yang diproksikan melalui ROA dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel.

Uji t

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-2.361	.649		-3.636
	Pembiayaan Mudharabah	.024	.008	.461	2.937
	Pembiayaan Murabahah	.099	.025	.798	3.890
	Ijarah	-.048	.009	-.1245	-5.416
	Non Performing Financing	.041	.128	.043	.317

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Lampiran 7, Data Diolah (2017)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 0,05. Berikut merupakan hasil pengujian Uji t :

- Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas. Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,007, nilai tersebut = 0,007 atau 7%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas. Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,001, nilai tersebut

lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Pengaruh pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas. Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas. Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,753, nilai tersebut lebih besar dibandingkan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal tersebut disebabkan semakin tinggi pendapatan ini maka tingkat performa profitabilitas laba semakin baik karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan dalam struktur total aktiva maka semakin besar pula tingkat labanya.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki pengaruh yang terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal tersebut disebabkan semakin besar keuntungan margin pembiayaan murabahah akan mempengaruhi profitabilitas.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pembiayaan ijarah memiliki pengaruh yang terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di

Indonesia. Hal tersebut disebabkan rata-rata margin pendapatan ijarah ini setiap tahunnya mengalami fluktuatif sehingga profitabilitas bank yang diperoleh maksimal.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal tersebut disebabkan semakin tinggi nilai NPF semakin buruk kinerja bank yang dianggap tidak dapat memberikan keuntungan.

Keterbatasan

Penelitian ini menggunakan sampel di Bank Umum Syariah yang berjumlah 11 dan menggunakan sensus sampling.

Saran

Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel seperti Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan UUS serta menggunakan *purposive sampling*.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, N (2016). Struktur Pembiayaan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, 1-16*.
- A'malina & Suharno (2016). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas (*Studi pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2012–2014*). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 12. Halaman 99-107*.
- Aulia F.R. & Ridha R. (2012) Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank

- Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol.8. Halaman 40-54
- Bank Indonesia. 2016. *Statistik Bank Indonesia Juni 2016*. Jakarta: Bank Indonesia. (<http://www.bi.go.id>, diakses 15 Maret 2017)
- Bank Syariah Mandiri. *Laporan Publikasi Tahunan*. Jakarta: Bank Syariah Mandiri. (<http://www.syariahamandiri.co.id>, diakses 15 Maret 2017)
- Erika (2015). Financial Ratio and Its Influence to Profitability In Islamic Bank. *Journal of Islamic Economics*. Vol.7 No.2. Page 238-239.
- Evi & Sudjarno (2016). Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 13 No.1. Halaman 32-43
- Ghozali, I (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyani, DS (2016). Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank BNI Syariah *Arthavidya*, Vol 18 (1), 78-93.
- Jogiyanto (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.
- Kasmir (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Jakarta: Kencana
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah (2011). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Data Statistik Perbankan Syariah*. OJK. (<http://www.ojk.go.id/id/Default.aspx#>), diakses Agustus 2016.
- Slamet & Agung (2014). Pengaruh Pembiayaan Profit Loss Sharing, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syari'ah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal (AAJ)*. Vol.3 No.4. Halaman 466-474.
- Siti (2016). Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indoneisa. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 6 No.1. Halaman 125-138
- Sofyan, Syafri Harahap (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yaya, Rizal (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.